

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan pada masyarakat terutama pada anak-anak di negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh masih tingginya angka morbiditas dan mortalitasnya. Menurut data *World Health Organization* pada tahun 2020 diperkirakan 5 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal, sebagian besar karena penyebab yang dapat dicegah dan diobati. Sekitar setengah dari kematian tersebut 2,4 juta terjadi pada bayi baru lahir (dalam 28 hari pertama kehidupan). Sementara angka kematian balita global turun menjadi 37 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Penyebab utama kematian pada anak di bawah 5 tahun adalah komplikasi kelahiran prematur, asfiksia/trauma lahir, pneumonia, diare dan malaria.<sup>1,2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Getachew dkk di Ethiopia Barat Laut tahun 2018 didapatkan prevalensi keseluruhan penyakit diare di antara Balita adalah 22,1%.<sup>3</sup> Penelitian oleh Malese dkk di Ethiopia Selatan pada tahun 2019 didapatkan dari total 537 Balita, 56,1% adalah laki-laki dengan kelompok usia tertinggi 2-4 tahun.<sup>4</sup> Sejalan dengan penelitian Alemayehu dkk di Etiopia Barat tahun 2021, setengah dari Balita yaitu 52,1% adalah laki-laki dengan rentang usia tertinggi 12-23 bulan.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian oleh Grupta dkk di Benggala Barat prevalensi diare tertinggi pada kelompok umur 7-12 bulan.<sup>6</sup> Penelitian Ghosh dkk tentang prevalensi diare pada Balita di India tingkat nasional pada tahun 2021, prevalensi diare dilaporkan sebesar 9,2%. Sekitar 9,5% anak laki-laki dan 8,9% anak perempuan hidup dengan penyakit diare.<sup>7</sup>

Diare menjadi penyebab kedua tertinggi kematian pada anak di bawah usia 5 tahun setelah pneumonia di Indonesia.<sup>8</sup> Pada tahun 2013 prevalensi diare pada Balita hanya 5,2%, namun pada tahun 2018 meningkat menjadi 11,0%.<sup>9</sup> Jumlah penderita diare pada tahun 2020 yang dilayani di sarana kesehatan di Indonesia sebanyak 3.252.277 kasus (44,4%), dengan balita sebanyak 1.140.503 kasus (28,8%).<sup>8</sup> Rincian provinsi dengan kasus diare tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat 61,4%, Provinsi Banten 44,3% dan DKI Jakarta 42,7%. Provinsi

Sumatera Barat menduduki urutan ke-13 dari 34 provinsi dengan kejadian diare pada balita yaitu 17.717 kasus (19,7%).<sup>8</sup>

Kemendes melaporkan pada tahun 2020 bahwa penyebab kematian post-neonatal (usia 29 hari-11 bulan) yang terjadi di Indonesia paling tinggi disebabkan oleh penyakit infeksi diantaranya adalah diare 9,8% dan pneumonia 14,5%. Pada anak balita (usia 12 – 59 bulan) yang menjadi penyebab kematian utama pada balita yaitu diare 4,55% dan pneumonia 5,05%. Jumlah kematian pada post-neonatal (usia 29 hari-11 bulan) akibat diare yang terjadi di Indonesia adalah 530 orang, dan jumlah kematian balita akibat diare adalah 201 orang.<sup>8</sup>

Profil dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 mengatakan bahwa banyak kasus diare yang terdata di Sumatera Barat sebanyak 104.655 kasus dengan Kota Padang menempati urutan ke-9 sebanyak 4.186 kasus.<sup>10</sup> Pada tahun 2020 kasus diare pada Balita sebanyak 866 kasus, namun pada tahun 2021 meningkat menjadi 906.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan peningkatan angka kematian anak balita akibat diare di Kota Padang, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 0 kasus meningkat pada tahun 2020 menjadi 1 kasus. Hal ini terus meningkat pada tahun 2021 menjadi 3 kasus.<sup>11,12</sup>

Puskesmas dengan kasus diare tertinggi di Kota Padang tahun 2021 adalah Puskesmas Andalas 33,8%, Puskesmas Lubuk Buaya 17,6% dan Puskesmas Pauh 17,2%. Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu penyebab kematian balita tertinggi akibat diare yang diikuti oleh Puskesmas Pauh sejak tahun 2018 sampai 2021. Puskesmas Lubuk Buaya terdapat kematian balita akibat diare satu permasing-masing tahunnya sejak tahun 2019 sampai tahun 2021. Berbeda dengan Puskesmas Pauh pada tahun 2018 terdapat satu kematian balita akibat diare, setelah dua tahun berturut-turut tidak ada namun muncul lagi pada tahun 2021 satu kematian balita akibat diare.<sup>11,12,13</sup>

Berdasarkan penelitian oleh Rene dkk tahun 2013 di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang didapatkan kejadian diare pada balita sebanyak 57,5%.<sup>15</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk tahun 2013 di Puskesmas Kuranji Kota Padang, didapatkan angka diare tertinggi berdasarkan umur adalah usia 0–5 bulan 29 hari (51,1%).<sup>14</sup> Sejalan dengan penelitian oleh Arsurya dkk tahun 2017 di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang bahwa sebagian besar balita

mengalami diare (63,3%).<sup>16</sup> Pada tahun 2020, penelitian oleh Utami dkk di Puskesmas Nanggalo didapatkan hasil balita yang mengalami diare dalam tiga bulan terakhir sebanyak 34,3%.<sup>17</sup>

Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya merupakan puskesmas tiga tertinggi angka kejadian diare pada balita di Kota Padang serta salah satu penyebab kematian balita tertinggi akibat sejak tahun 2018 sampai 2021. Puskesmas Lubuk Buaya terdapat kematian balita akibat diare satu permasing-masing tahunnya sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 sedangkan Puskesmas Pauh pada tahun 2018 terdapat satu kematian balita akibat diare, setelah dua tahun berturut-turut tidak ada namun muncul lagi pada tahun 2021 satu kematian balita akibat diare..<sup>11,12</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah prevalensi diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya?
2. Bagaimanakah gambaran klinis pasien diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan gambaran klinis diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui prevalensi diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.
2. Mengetahui karakteristik pasien diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.
3. Mengetahui gambaran klinis pasien diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai prevalensi dan gambaran klinis diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi, edukasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai prevalensi dan gambaran klinis diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.

### **1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

1. Berkontribusi sebagai bahan pengetahuan tentang prevalensi dan gambaran klinis diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.
2. Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya tentang prevalensi dan gambaran klinis diare pada balita tahun 2019-2021 di Puskesmas Pauh dan Puskesmas Lubuk Buaya.

